

## MENDORONG PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA MELALUI SOSIALISASI DAN *FOCUS GROUP DISCUSSION*

B.K.D. Atmaja<sup>1</sup>, K.P. Sudibya<sup>2</sup>, dan I.D.G. Palguna<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Partisipasi pemuda dalam kegiatan pembangunan menjadi hal positif namun juga dapat menjadi tantangan tersendiri dalam mempersiapkan regenerasinya. Salah satu hal yang penting adalah menumbuhkan rasa kepedulian pemuda dimana dewasa ini keterlibatan pemuda di desa khususnya dalam politik masih kurang. Sehingga partisipasi dalam memberikan kontribusi dalam sistem perpolitikan tanah air perlu ditingkatkan. Guna meningkatkan kualitas pemuda yang memegang tongkat estafet kepemimpinan, maka perlu diberikan edukasi khususnya dalam konteks partisipasi dalam dunia politik, antara lain bagaimana menentukan pilihan politik saat menjadi pemilih pemula salah satunya terhadap pemuda Desa Kediri Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan ini dilakukan dengan tujuan mendorong partisipasi politik pemilih pemula dalam sistem demokrasi di Indonesia. Penilaian terhadap keberhasilan pelatihan ini dilakukan melalui kegiatan sosialisasi pentingnya demokrasi dan *focus group discussion* dan didukung dengan *pretest* dan *post-test* untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta pra dan pasca kegiatan. Atas diadakannya sosialisasi dan *focus group discussion* ini diharapkan menjadikan pemilih pemula di Desa Kediri memahami bagaimana berpartisipasi dalam politik dan bagaimana menggunakan hak suaranya secara bijak.

**Kata kunci :** Partisipasi, Politik, Pemilih Pemula, Pemilu, Sosialisasi, Pemilu.

### ABSTRACT

Youth participation in development activities is a positive thing but can also be a challenge in preparing for regeneration. One of the important things is to foster a sense of awareness among young people and increase their participation in contributing to the country's political system. In order to improve the quality of youth who hold the baton of leadership, it is necessary to provide education, especially in the context of participation in the world of politics, including how to determine political choices when becoming novice voters, one of which is for youth in Kediri Village, Kediri District, Tabanan Regency. This is done with the aim of encouraging voter political participation. beginners in the democratic system in Indonesia. Assessment of the success of this training was carried out through socialization activities on the importance of democracy and focus group discussions and supported by pretests and post-tests to determine the level of understanding of participants pre- and post-activity. By holding this outreach and focus group discussion, it is hoped that novice voters in Kediri Village will understand how to participate in politics and how to use their voting rights wisely.

**Keywords:** Participation, Politics, new voters, socialization, election

### 1. PENDAHULUAN

Desa Kediri merupakan salah satu Desa yang ada di Kabupaten Tabanan yang kuno dibuktikan dengan adanya peninggalan arca dan binakaya serta situs tempat suci. Desa Kediri merupakan

---

<sup>1</sup> Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Udayana, Jl. P. Bali No. 1, Denpasar, Indonesia.

<sup>2</sup> Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Udayana, Jl. P. Bali No. 1, Denpasar, Indonesia..

<sup>3</sup> Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Udayana, Jl. P. Bali No. 1, Denpasar, Indonesia.

pemerintahan desa yang memiliki 13 banjar dan 5 bendesa adat. Struktur kelembagaan juga terdapat dari sisi sosial dan politik seperti karang teruna. Desa Kediri memiliki 2 (dua) lembaga pertanian yakni Subak Sungai II dan Subak Tungkub I. Populasi penduduk Desa Kediri sebanyak 10.196 jiwa dimana yang mempunyai hak pilih pada pemilu 2024 sebanyak 7.941 jiwa termasuk generasi muda sebagai pemilih pemula.

Partisipasi generasi muda yang sangat signifikan pada sejumlah program pembangunan di desa tersebut menjadi tantangan tersendiri dalam hal regenerasinya. Generasi muda berperan dalam membentuk masyarakat pemilih yang cerdas (Ginjar, 2018). Regenerasi generasi muda yang memiliki wawasan luas terkait peran-peran strategis yang membutuhkan partisipasi yang baik menjadi penting karena akan berpengaruh signifikan terhadap masa depan program-program pemerintah yang dilakukan di desa tersebut. Bahkan lebih dari pada itu, perlu diberikan wawasan yang lebih luas terutama bentuk-bentuk partisipasi politik yang lebih komprehensif, seperti bagaimana menjadi pemilih yang cerdas, bagaimana menyikapi isu-isu politik yang ada disekitar, bagaimana aturan-aturan yang berhubungan dengan partisipasi politik. Hal ini bertujuan untuk menghindari generasi muda terbawa isu-isu negatif yang seringkali muncul dan menimbulkan perpecahan di tengah-tengah masyarakat. Sehingga menjadi penting untuk diberikan juga terkait aturan-aturan hukum yang mengatur partisipasi politik warga negara.

Namun, dalam konteks pemilu, partisipasi pemilih pemula sangat diharapkan lebih bergeliat untuk masa depan. Pemilih pemula di Desa Kediri yang kurang lebih sebanyak 765 orang dimana pada Pemilu 2024 ini untuk pertama kalinya menggunakan hak suaranya. Kepedulian para pemilih pemula ini perlu ditingkatkan sebab, dari hasil survey yang dilakukan, tidak sedikit pemilih pemula yang masih belum memahami prosedur menggunakan hak pilihnya. Selain itu, banyak pemilih pemula masih belum menggunakan analisis dalam menentukan pilihannya. Pemilih pemula belum semua mempelajari profil calon, *track record*, dan variabel lainnya yang dapat dijadikan indikator untuk menentukan pilihannya.

Kesiapan pelaksana didukung oleh kerjasama yang baik dengan pihak desa, karena padatahun sebelumnya pelaksana juga melakukan pengabdian dalam hal digitalisasi sistem pelayanan publik di desa tersebut. Pihak desa mendukung secara penuh kegiatan ini, karena minimnya sosialisasi atau forum-forum yang mengedukasi generasi muda terutama dalam hal pendidikan politik. Pelaksana juga sudah menyiapkan metode yang menarik sesuai dengan tren yang ada ditengah-tengah kaum milenial saat ini, yakni salah satunya melalui sosialisasi yang sesuai dengan tema kegiatan ini. Metode ini diperlukan agar penyampaian materi tidak berlangsung secara monoton, mengingat peserta belum terlalu *care* dengan hal-hal yang bertema politik.

Keterkaitan kegiatan ini dengan aktivitas pendidikan dan pengajaran pelaksana adalah pelaksana memiliki bidang keilmuan Hukum Pemilu, Kebijakan Publik, dan Ilmu Hukum yang kajiannya banyak membahas perihal partisipasi masyarakat dalam mencapai tujuan sejumlah kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Pada Ilmu Hukum kajian tentang partisipasi publik meliputi kajian kebijakan publik dan seperangkat aturan/ hukum yang mengatur partisipasi politik itu sendiri, sementara dalam kajian kebijakan publik mencakup praktik demokrasi dan keterlibatan warga negara dalam merespon kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh negara.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

### **2.1 Partisipasi Kegiatan**

Khalayak yang akan disasar dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah 60 orang, yakni merupakan pemuda di Desa Kediri Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan yang memasuki usia sebagai pemilih pemula. Pola yang dilakukan yakni melakukan kolaborasi dengan SMA Suryawisata yang *notabene* berlokasi di Desa Kediri dan banyak pemudanya yang bersekolah disana. Adapun alasan khalayak sasaran ini diambil adalah karena memang sebagian besar generasi muda yang memasuki usia pemilih pemula tentu amat penting agar dapat menjadi referensi dalam berpartisipasi dalam konstelasi demokrasi.

## **2.2 Alat Ukur**

Instrumen yang digunakan dalam mengukur tingkat pemahaman pemuda di Desa Kediri yakni melalui *pre-test* sebelum pelaksanaan sosialisasi. Pertanyaan *pre-test* antara lain berupa pemahaman mengenai tata cara pemilihan umum. Pertanyaan mengenai tata cara pemilu merupakan aspek esensial dalam pengabdian ini karena objek peserta yakni pemilih pemula yang pada tahun 2024 akan mengikuti pemilu untuk pertama kalinya. Setelah diberikan sosialisasi dan FGD lalu peserta diberikan *post-test* untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan pengabdian.

## **2.3 Prosedur Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan observasi di Desa Kediri tentang populasi pemilih pemula dan pemahaman pemilih pemula tersebut terhadap pelaksanaan pemilu. Peserta pengabdian juga menjalin kolaborasi dengan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Tabanan untuk membuat bahan sosialisasi dan FGD untuk meningkatkan pemahaman pemilih pemula di Desa Kediri. Perangkat Desa juga dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan yang tentu berperan sentral dalam menggugah partisipasi pemuda desa. Setelah itu, dilakukan analisis lokasi spesifik pelaksanaan pengabdian yakni SMA Suryawisata Kediri, yang dianggap dapat menjadi representasi pemilih pemula. Sebelum melaksanakan sosialisasi dan FGD, peserta diminta untuk melakukan *pre-test* pengetahuan tentang pemilu terlebih dahulu. Setelah diadakan sosialisasi dan FGD, peserta diminta untuk mengisi *post-test* untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan.

## **2.4 Analisis Data**

Data dianalisis berdasarkan hasil kuisioner, *pre-test* dan *post-test* yang secara garis besar membahas tentang pentingnya pemilu dan tata cara pemilu. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah objek pengabdian yaitu pemilih pemula di Desa Kediri Tabanan merupakan peserta yang tepat sesuai dengan profil yang diinginkan. Selanjutnya diadakan *pre-test* dan *post-test* juga untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan sosialisasi. Dari *pre-test* dan *post-test* tentu dapat terlihat sejauh mana peningkatan pemahaman peserta pengabdian atas sosialisasi mengenai pentingnya pemilu dan tata cara pemilu sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1. Hasil**

#### **3.1.1. Kuisioner dan *pre-test* pra sosialisasi pemilih pemula**

Pengujian pemahaman tata cara pemilu pemilih pemula di Desa Kediri dilakukan melalui kuisioner dan *pre-test* yang memuat beberapa pertanyaan antara lain:

1. Apakah peserta belum pernah mengikuti pemilu?
2. Apakah peserta memahami pentingnya partisipasi pemilu ?
3. Apakah peserta memahami tata cara pemilu mulai dari daftar pemilih tetap hingga menggunakan hak suara pada bilik suara ?

Dari beberapa pertanyaan yang dirumuskan, didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Keseluruhan peserta pengabdian masyarakat sebanyak 60 orang merupakan pemilih pemula dimana mereka belum pernah mengikuti pemilu dengan rentang usia peserta 16-18 tahun.
2. Mayoritas peserta, yakni 62% kurang memahami pentingnya partisipasi pemilu.
3. Pertanyaan utama mengenai tata cara pemilu mulai dari proses pendataan daftar pemilih tetap hingga penggunaan hak suara pada bilik suara mencerminkan pentingnya sosialisasi mengenai

tata cara pemilu. Di mana sebagian besar yakni 34% responden menyatakan tidak memahami dan 35% responden menyatakan kurang memahami dengan data lengkap sebagai berikut:



**Gambar 3.1.** Diagram hasil kuisioner pemahaman pemilih pemula SMA Surya Wisata Kediri Tabanan mengenai pemilu sebelum sosialisasi

Sosialisasi dilakukan dengan pemaparan antara lain mengenai pentingnya partisipasi pemilu dan tata cara pemilu mulai dari daftar pemilih tetap hingga menggunakan hak suara pada bilik suara. Sosialisasi dilakukan atas kolaborasi dengan KPU Tabanan sehingga materi yang disampaikan telah disesuaikan dengan berbagai kebijakan dan ketentuan yang berlaku oleh penyelenggara pemilihan umum. Sosialisasi disampaikan oleh Komisioner KPU Tabanan yakni Ketua Divisi Hukum dan Pengawasan, I Wayan Utama. Sosialisasi yang dilakukan spesifik untuk pemilih pemula, sehingga materi yang disampaikan cukup mendasar agar mudah dipahami oleh peserta.

### 3.1.2. *Focus Group Discussion* indikator dalam menentukan pilihan politik

Setelah dilakukan sosialisasi guna mendorong partisipasi politik pemilih pemula, dilanjutkan dengan pelaksanaan FGD. Peserta FGD yakni pemuda yang telah ikut sosialisasi yang berjumlah 60 orang. Tujuan dilaksanakan FGD ini antara lain untuk melatih daya analisis pemilih pemula dalam menentukan pemilihannya. Peserta diminta untuk menganalisis profil calon anggota DPRD dengan penjabaran rekam jejaknya. Profil dan rekam jejak tersebut dibuat fiktif untuk memastikan FGD dijalani secara netral dan independen tidak ada tendensi terhadap pihak manapun. Dari rekam jejak yang disusun, peserta FGD melakukan analisis atas rekam jejak dimaksud di mana peserta diminta untuk memaparkan indikator dan alasan-alasan yang melatarbelakangi penentuan pemilihan calon anggota DPRD. Hasil dari FGD dimaksud yakni peningkatan pemahaman pemilih pemula dalam hal perlunya analisis dalam menentukan pilihannya.

## 3.2. Pembahasan

### 3.2.1. Pentingnya Partisipasi Politik

Indonesia merupakan negara yang menganut bentuk pemerintahan demokrasi, sehingga menurut Moh. Hatta kedaulatan seharusnya berada di tangan rakyat (Manurung, et al., 2022). Sebagai negara demokrasi Indonesia memiliki tantangan yang cukup besar dalam mendorong partisipasi politik warga negara, karena secara konseptual demokrasi tidak dapat berlangsung dan mencapai tujuannya bila tidak didukung partisipasi politik yang baik. Partisipasi politik dalam negara demokrasi merupakan implementasi penyelenggaraan kekuasaan yang bersumber dari kedaulatan rakyat. Artinya semakin tinggi tingkat partisipasi politik masyarakat, maka mengindikasikan bahwa masyarakat melibatkan diri dan memahami aktivitas bernegara. Akan tetapi bila partisipasi politik masyarakat rendah, hal tersebut juga berdampak terhadap legitimasi kekuasaan yang juga berpotensi munculnya *distrust* terhadap negara (Nur, 2018).

Partisipasi politik juga menjadi kebutuhan mendesak pasca upaya mendorong demokratisasi melalui kebijakan otonomi daerah. Otonomi daerah memang secara langsung memacu pengembangan aktivitas pemerintahan yang bersifat lokal, hal itu juga berarti secara tidak langsung memaksa masyarakat untuk mau tidak mau harus berpartisipasi, karena bila tidak berpartisipasi mengganggu produktivitas pembangunan. Apabila kita lihat dari sisi positifnya, kebijakan otonomi daerah ini juga memacu kedaulatan rakyat sebagai esensi dari demokrasi (Sa'ban et al., 2019). Artinya, potensi pemerataan pembangunan akibat keterlibatan aktif masyarakat dalam demokrasi berpotensi besar untuk segera terwujud.

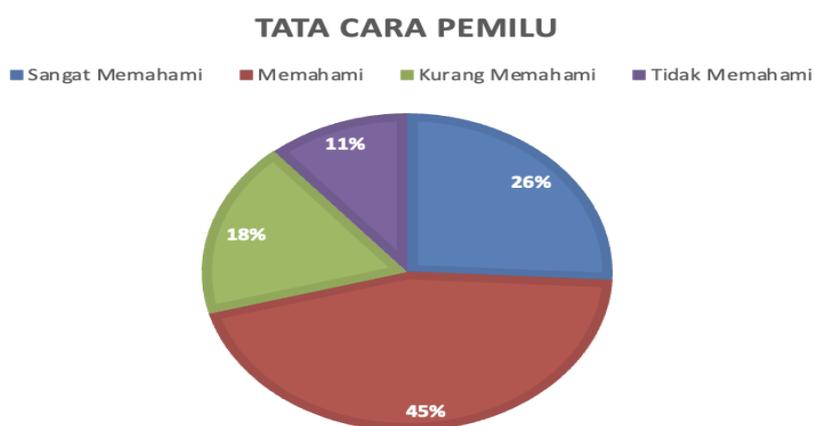
### **3.2.2. Efektivitas Sosialisasi dan FGD pemilih pemula Desa Kediri**

Sosialisasi dilakukan secara detail mulai dari konsep pemilu sebagai proses demokrasi yang merupakan sarana implementasi kedaulatan rakyat. Dijelaskan pula syarat-syarat untuk menjadi pemilih antara lain warga negara Indonesia, berusia minimal 17 tahun saat hari pemilihan, belum berusia 17 tahun tetapi sudah menikah, memiliki Kartu Tanda Penduduk Elektronik, dan tidak sedang menjadi Anggota TNI dan Polri yang sedang aktif.

Materi kemudian dilanjutkan dengan penjabaran penyelenggara pemilu mulai dari KPU, KPU Provinsi, KPU Kabupaten/Kota, Panitia Pemilihan Kecamatan, Panitia Pemungutan Suara, dan Kelompok Penyelenggaran Pemungutan Suara. Peserta sosialisasi diberikan pemahaman tentang tugas pokok masing-masing penyelenggara pemilu.

Selanjutnya, peserta sosialisasi diberikan penjabaran alur tahapan dan jadwal penyelenggaraan pemilu mulai dari Perencanaan Program dan Anggaran serta Penyusunan Peraturan Pelaksanaan Penyelenggaraan Pemilu, pemutakhiran data pemilih dan penyusunan daftar pemilih, masa kampanye, masa tenang, masa pemungutan dan penghitungan suara, sampai penetapan hasil pemilu. Masing-masing tahapan dijelaskan secara jelas apa saja yang dilakukan dan bagaimana pemilih pemula bisa berperan dalam proses pemilu tersebut.

Setelah sosialisasi, dilakukan *post-test* untuk mengukur efektivitas penyelenggaraan sosialisasi dimaksud. Hasil *post-test* menunjukkan ada peningkatan pemahaman yang cukup signifikan terkait dengan tata cara pemilu terhadap pemilih pemula. Pada hasil *pre-test* terlihat bahwa sebagian besar yakni 34% responden menyatakan tidak memahami dan 35% responden menyatakan kurang memahami. Hal mana berbeda dengan hasil *post-test* atau setelah dilakukan sosialisasi di mana hanya 11% yang tidak memahami dan 18% yang kurang memahami tentang tata cara pemilu dengan penjabaran hasil *post-test* sebagai berikut:



**Gambar 3.2.** Diagram hasil kuisioner pemahaman pemilih pemula SMA Surya Wisata Kediri Tabanan mengenai pemilu setelah sosialisasi

Dari data yang ditampilkan di atas, menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan berjalan efektif oleh karena kurang lebih sekitar 40% peserta yang sebelumnya tidak memahami konsep dan tata cara

pemilu menjadi memahami. Hal ini tentu penting bagi pemilih pemula untuk meningkatkan partisipasi politik dalam proses pemilu. Pemilih pemula yang jumlahnya cukup signifikan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil pemilu. Maka penting untuk dilakukan kegiatan dalam rangka meningkatkan pemahaman terhadap masyarakat tentang tata cara dan partisipasi pemilu utamanya terhadap pemilih pemula yang belum memiliki pengalaman mengikuti pemilu.

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini membuktikan bahwa masih ada pemilih pemula di Desa Kediri Tabanan yang belum memahami secara utuh pentingnya pemilu dan tata cara pemilu. Setelah diadakan sosialisasi pemilu, pemahaman pemilih pemula di Desa Kediri meningkat signifikan hal mana dibuktikan dengan hasil *pre-test* yang menunjukkan pergeseran 40% responden dari yang sebelumnya tidak atau kurang memahami menjadi memahami atau bahkan sangat memahami. FGD dilakukan untuk melatih pemilih pemula untuk menganalisis rekam jejak calon anggota DPRD agar pemilih pemula menggunakan daya analisisnya dalam menentukan pilihan politiknya kelak.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih kepada Rektor Universitas Udayana dan Dekan Fakultas Hukum Universitas Udayana yang telah memberikan kesempatan kami untuk mengaktualisasikan keilmuan kami untuk diabdikan dimasyarakat. Terima kasih juga diucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Udayana atas diberikannya hibah pendanaan dalam kegiatan pengabdian ini. Tim juga mengucapkan terima kasih kepada mitra pengabdian yakni Desa Kediri Tabanan, KPU Tabanan, SMA Surya Wisata, dan KKN-PPM Desa Kediri XXVII atas kerjasamanya dan partisipasinya dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aminah, A., & Sari, N. (2019). Dampak Hoax di Media Sosial Facebook Terhadap Pemilih Pemula. *Jurnal Komunikasi Global*, 8(1), 51–61. <https://doi.org/10.24815/jkg.v8i1.13565>
- Azirah. (2019). *Politica: Vol. 6, No. 2, 2019 Juli – Desember 2019*. 6(2), 86–100.
- Herdiansah, A. G. (2018). Partisipasi Generasi Muda dalam Membentuk Masyarakat Pemilih yang Cerdas dan Dewasa Berpolitik di Kecamatan Jatinangor. *Dharmakarya*, 7(4), 252-256.
- Manurung, C. E., Zee, C., Nathanael, N., & Ernando, R. (2022). Perkembangan Sistem Demokrasi di Indonesia dan Relevansinya untuk Kehidupan di Tahun 2022. *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains dan Sosial Humaniora*, 1(01).
- Nur, W. P. S. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 57–62.
- Patmisari, P., Sumarsih, E. J., Setyadi, Y. B., Prasetyo, W. H., & Muthali'in, A. (2020). Peningkatan Partisipasi Politik dalam Kerangka Otonomi Desa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 213. <https://doi.org/10.17977/um019v5i2p213-225>
- Putra, E. V. (2017). MONEY POLITICS DALAM PERSPEKTIF PENYELENGGARAAN PEMILIHAN UMUM DI KOTA PARIAMAN. *Journal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 4(1), 1–16.
- Rahman;Asmika. (2018). Konsep Dasar Pendidikan Politik bagi Pemilih Pemula melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 44. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8385>
- Rizki Putra, T., & Nurcholish, A. (2021). Pengaruh Media Sosial terhadap Partisipasi Pemilih Pemula pada Pemilihan Presiden 2019: Studi pada Mahasiswa FISIPOL UGM. *Jurnal PolGov*, 2(1), 193–222. <https://doi.org/10.22146/polgov.v2i1.1372>
- Sa'ban, L. M. A., Sadar, A., & Nastia, N. (2019). Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kota BauBau Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Pemerintahan : Kajian Ilmu Pemerintahan Dan Politik Daerah*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.24905/jip.v4i1.1072>